



RENCANA PENGGULINGAN ILHAM Pengurus PSM Bertanyakan Kewenangan Kadir

Kadir membentuk tim kecil untuk mempersiapkan rapat 26 klub.

MAKASSAR — Pengurus PSM Makassar mempertanyakan kewenangan Kadir Halid sebagai Ketua Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) Sulawesi Selatan dalam upaya penggulingan Ilham Arief Sirajuddin sebagai Ketua Umum PSM.

“Kalau Pak Kadir nekat berbuat seperti itu, berarti dia tidak memahami suatu organisasi. Dia sering menyebut kebobrokan, padahal dia yang berbuat demikian,” kata Sekretaris PSM Ilham Jaya di Makassar kemarin.

Sebab, dalam aturan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga PSM disebutkan, pihak di luar kepengurusan PSM tidak berhak melakukan penggantian, terkecuali telah mendapat persetujuan dari ketua umum.

“Bisa saja dia mengundang 26 klub. Tapi kapasitasnya sebagai apa. Terkecuali ia telah mendapat persetujuan dari Ilham Arief Sirajuddin. Dia (Kadir) tidak berhak mencampuri organisasi PSM, karena 26 klub tersebut di bawah naungan tim Juku Eja,” katanya.

Kadir semula adalah Ketua Harian PSM. Tapi, sejak 2009, namanya dicoret dari kepengurusan karena dianggap gagal. Kadir, Ilham Jaya me-



Kadir Halid

lanjutkan, digantikan oleh Hasanuddin Baso. “Pak Kadir tidak berhak mencampuri internal PSM. Karena beda struktur,” katanya.

Apa yang dikatakan Ilham Jaya ditampik keras oleh Kadir Halid. Menurut dia, Pengurus PSSI Sulawesi Selatan berhak memanggil 26 klub itu. Alasannya, pihaknya adalah lembaga yang mengayomi seluruh persepakbolaan di Sulawesi Selatan, termasuk PSM.

“Kalau dibidang PSSI Sulsel (Sulawesi Selatan) tidak berhak mengurus internal PSM, apalagi saya dituding tidak lagi menjabat pengurus di PSM, mana buktinya. Saya tidak pernah dipecat atau mundur dan digantikan oleh Hasanuddin Baso. Tolong diperlihatkan,” katanya.

Meski kewenangannya dipertanyakan, Kadir telah membentuk tim kecil untuk mempersiapkan rapat tahunan yang akan mengundang 26 klub anggota PSM. Ia mengklaim telah mendapat dukungan dari 17 klub

binaan PSM.

Tapi sejumlah pengurus 26 klub menyatakan menolak rencana Kadir itu. Pelatih PS AGI, Syarif, dan ketua bidang pembinaan Tirta PDAM, Musmam, mengatakan tidak ingin menghadiri rapat itu. “Intinya saya menolak. Kami sudah sepakat untuk bergabung bersama Pak Ilham Arief Sirajuddin,” kata Syarif.

Sebelumnya, Ketua Bidang Pembinaan PS Persis, Hamid; pemilik klub RS Faisal, Arsad Bunga; dan pemilik PS Tanjung Bunga, H Arfa; juga menyatakan penolakan.

Pekan lalu, Kadir menggalang dukungan dari klub binaan PSM dengan melakukan pertemuan di kantor PSSI Sulawesi Selatan di Makassar. Sebanyak 12 pengurus dari 26 klub menghadiri pertemuan tersebut.

Para pengurus klub itu menyatakan menolak PSM mundur dari Liga Super Indonesia. Klub yang hadir di pertemuan itu adalah Persatuan Sepakbola (PS) Swadiri, PS Telkom, Persatuan Olahraga Polisi, PS Indonesia Muda, PS Makassar Putra, PS Rumah Sakit Islam Faisal, PS Angkatan Laut, PS Minaesa, PS Estetika, PS Ratatama, PS Tanjung Bunga, dan PS Kosterika.

Abbas Ninring dari PS Swadiri menilai, tidak ada alasan bagi PSM untuk mundur dari Liga Super. Apalagi PSM mundur tanpa meminta pendapat dan pertimbangan dari klub. “Ilham (Arief Sirajuddin) keliru. Harusnya ia meminta pertimbangan lebih dulu sebelum mundur,” katanya. ● ARDIANSYAH RAZAK BAKRI

PSM Minta Goran, Srecko, dan Marwan Dipertahankan

MAKASSAR — PSM Makassar akan meminta konsorsium Liga Primer Indonesia (LPI) mengontrak Goran Subara, Srecko Mitrovic, dan Marwan Mustafa Sayedeh untuk tim Juku Eja. Untuk keperluan itu, kuasa hukum PSM, Syahril Cakkari, bersama ketiga pemain terbang ke Jakarta melakukan negosiasi ulang kemarin.

Berbeda dengan kompetisi Liga Super, kontrak pemain klub peserta Liga Primer ditangani langsung oleh konsorsium. Ketiga pemain itu sebelumnya meminta kontrak Rp 1,5 miliar semusim, naik Rp 1 miliar dari musim lalu.

Tapi pihak konsorsium keberatan, sehingga pembicaraan menemui jalan buntu. Karena itu, PSM mencoba mencari jalan tengah, karena tim favorit juara ini masih kekurangan pemain berkualitas.

“Kami sangat berharap agar negosiasi pemain asing bisa cepat, mengingat jadwal laga perdana di Liga Primer sudah dekat. Kami sendiri sangat yakin tidak akan kehilangan ketiga pemain yang menjadi andalan PSM itu,” kata Syahril.

Di luar ketiga pemain itu, Senin malam lalu, dilakukan penandatanganan kontrak oleh 21 pemain, yang keseluruhannya bernilai Rp 16,5 miliar untuk dua musim.

Menurut Syahril, nilai kontrak Supriyono paling tinggi, disusul Andi Oddang. “Tidak etis kalau disebut. Yang jelas,

untuk ukuran pemain lokal, Supriyono paling mahal, disusul Andi Oddang. Kami berharap nilai mereka sepadan dengan kemampuannya berlaga di Liga Primer,” katanya.

Sumber *Tempo* menyebutkan, Supriyono dan Andi Oddang meraih gaji tertinggi, sekitar Rp 40 juta sebulan. Mereka telah mendapat uang muka sebesar Rp 312 juta.

Supriyono mendapat nilai kontrak Rp 1,28 miliar dalam dua musim, sedangkan Oddang Rp 1,27 miliar. Enam bintang lain masing-masing mendapat kontrak Rp 1,2 miliar. Mereka adalah Deny Marcel, Jecky Pasarella, Fadli Hariri, Satrio Syam, dan Diva Tarkas. Sedangkan delapan pemain lainnya, Guntur, Fadli M., Risnandar, Suwandi Sofyan, dan Aditya Putra Dewa, mendapat nilai kontrak Rp 600 juta.

Lima pemain seleksi, yang terdiri atas Fidelis, Arfan Baba, Tamsil, Kaharuddin, dan Samsul Riadi, mendapat bagian Rp 200 juta selama dua musim dan gaji Rp 5 juta dalam satu bulan. Sedangkan tiga pemain lama yang gagal bergabung di PSM, yaitu Korinus Finkraw, Herman Batak, dan Fachrul Nurdin, tetap akan mendapat pelunasan kontrak.

“Akan kami tanggung sisa gajinya. Mereka boleh saja merapat, asalkan klub yang bersangkutan menghubungi manajemen PSM Makassar,” kata Manajer PSM Husain Abdullah. ● ARDIANSYAH RAZAK BAKRI



TATA ‘MAHADEWI’ Karier Solo

Salah satu personel duet vokal Mahadewi, Tata, diam-diam telah mengantongi sebuah judul lagu buat persiapan berkarier solo kelak.

Lagu tersebut merupakan karya sendiri, yang diciptakan di sela aktivitasnya *mangung* bersama Mahadewi. “Bukan tidak mungkin, ke depan saya solo karier,” kata Tata di Jakarta kemarin. Namun, Tata menjelaskan, saat ini ia masih terikat kontrak menyanyi dengan duet vokal besutan Ahmad Dhani itu.

Bahkan, Tata mengakui, bos Republik Cinta Management itu ibarat candu yang menjerat dirinya dengan tawaran kerja menggiurkan.

“Kami sangat tergantung dengan dia. Apalagi pada tahun ini Dhani mengurus semua untuk kami, dari lagu hingga video klip,” ujarnya.

Menurut dia, mantan suami Maia Estianty itu juga membuka peluang untuk dirinya berkarier solo. Bahkan andaikan ia berniat berduet bukan dengan Puri Mahadewi juga dibolehkan.

Disinggung jika berhasil berkarier solo apakah akan meninggalkan Mahadewi, ia menegaskan tidak akan pernah. “Personel AB Three *aja* bisa solo, walaupun satu grup. Nanti, walaupun aku *keluarin* solo, ya aku tetap di Mahadewi,” ujar Tata. ● MUSTHOLIH

Promosikan Usaha Anda...!!

Pasang Iklan di



Call Centre :

0411 - 457267
0411 - 457279